



## *The Process of Initiating Forest and Land Fire Mitigation: Lesson Learned from the Practice of Tani Siaga in Pagar Dewa Village*

Isa Elfianto<sup>1\*</sup>, Rifky Amri Amrullah, Mohamad Adli & Haerul Jamal

### **Article Info**

\*Correspondence Author

<sup>1</sup> Community

Development Officer PT  
Perusahaan Gas Negara,  
Tbk – Stasiun  
Kompresor Pagar Dewa

How to Cite:

Elfianto, I., Amrullah,  
R.A., Adli, M., Jamal, H.  
(2024) *The Process of  
Initiating Forest and Land  
Fire Mitigation: Lesson  
Learned from the Practice of  
Tani Siaga in Pagar Dewa  
Village.* E-Proceeding  
Conference: Indonesia Social  
Responsibility Award,  
2(4),59-66, 2024

### **Article History**

Submitted: 6 June 2024

Received: 10 June 2024

Accepted: 11 June 2024

Correspondence E-Mail:

isa.elfianto@gmail.com

### **Abstract**

*The Forest and land fire (Karhutla) is a serious problem in the Province of South Sumatra. The government, community, and business entities need to work together in anticipating forest and land fires. Concern from the community has led to the initiative of voluntary forest and land fire response groups. Tani Siaga Pagar Dewa Village is one of the voluntary groups concerned with forest and land fire anticipation in Lubai Ulu District, Muara Enim Regency, Province of South Sumatra. Tani Siaga can be described as an innovative institution in the community that has both social and economic objectives. Institutional activities that move on economic and social goals can be found in the framework of institutional entrepreneurship discourse. This paper aims to explore the initiation process of Tani Siaga in mitigating forest and land fires through an institutional entrepreneurship perspective. The researcher used the literature research method with the deductive model approach. The findings of this study show that the initiation of forest and land fire mitigation in Pagar Dewa Village by forming Tani Siaga went through a process. The institutional process is built from aspects that exist in the dimensions of actors and structures adaptively and continuously.*

**Keywords:** *Institutional Entrepreneurship; Karhutla; Mitigation.*



## Proses Inisiasi Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan: Pelajaran Terpetik dari Praktik Tani Siaga di Desa Pagar Dewa

Isa Elfianto<sup>1\*</sup>, Rifky Amri Amrullah, Mohamad Adli & Haerul Jamal

### Info Artikel

\*Korespondensi Penulis

<sup>1</sup> Community  
Development  
Officer PT  
Perusahaan Gas  
Negara, Tbk –  
Stasiun  
Kompresor  
Pagar Dewa

Surel Korespondensi:  
isa.elfianto@gmail.com

### Abstrak

Kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) menjadi permasalahan serius di Provinsi Sumatera Selatan. Unsur pemerintah, masyarakat, dan entitas bisnis perlu bahu-membahu dalam pengendalian karhutla. Kepedulian dari masyarakat memunculkan inisiatif kelompok-kelompok sukarela tanggap karhutla. Tani Siaga Desa Pagar Dewa adalah salah satu kelompok sukarela peduli pengendalian karhutla di Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Tani Siaga dapat digambarkan sebagai lembaga inovatif di tengah masyarakat yang memiliki tujuan sosial maupun tujuan ekonomi. Aktivitas kelembagaan yang bergerak pada tujuan ekonomi dan sosial dapat ditemui pada kerangka wacana *institutional entrepreneurship* (kewiralembagaan). Tulisan ini bertujuan untuk mengupas proses inisiasi Tani Siaga dalam mitigasi karhutla melalui perspektif kewiralembagaan. Peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan model deduktif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inisiasi mitigasi karhutla di Desa Pagar Dewa dengan membentuk Tani Siaga melalui sebuah proses. Proses kelembagaan tersebut dibangun dari aspek-aspek yang ada di dimensi aktor maupun struktur secara adaptif dan berlangsung terus-menerus.

**Kata Kunci:** Karhutla; Kewiralembagaan; Mitigasi.

## Pendahuluan

Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) menjadi permasalahan serius di Provinsi Sumatra Selatan. Menurut data Direktorat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (Direktorat PKHL KLHK RI, 2023), luas karhutla di Sumatra Selatan pada 2023 mencapai 132.082,86 hektare. Angka tersebut lebih besar 128.359,86 hektare dibandingkan dengan tahun 2022. Dengan kata lain, luas karhutla di tahun 2023 naik signifikan dari tahun sebelumnya. Luasan lahan yang terbakar di Sumatra Selatan di tahun 2023 menempati nomor urut ketiga terbesar di Indonesia setelah Kalimantan Selatan (190.394,58 hektare) dan Kalimantan Tengah (165.896,44 hektare) (Direktorat PKHL KLHK RI, 2023).

Umumnya, karhutla disebabkan oleh 2 (dua) faktor, yaitu aktivitas manusia dan alam (Syaufina & Ramadhan, 2022). Faktor penyebab kebakaran hutan dari aktivitas manusia dapat berbentuk pembukaan lahan baik untuk usaha pertanian, kehutanan, maupun perkebunan hingga kelalaian yang tidak terduga (Khairunnisa, Suhadi, & Widya, 2021). Kegiatan pembukaan lahan dengan cara membakar dinilai lebih murah karena hanya membutuhkan maksimal sepertiga dari biaya pembukaan lahan normal (Saharjo, dkk., 2018; Nurhayati, dkk., 2020). Dengan kata lain, dana yang tidak memadai menjadi alasan pemilihan pembukaan lahan dengan cara pembakaran.

Aktivitas alam juga menjadi penyebab kebakaran hutan, contohnya fenomena *el nino-southern oscillation* (ENSO) (Saharjo, dkk., 2018). Fenomena el nino merupakan sebuah anomali pada suhu yang rata-rata lebih tinggi dibanding kondisi normal pada permukaan laut di Samudra Pasifik di pantai barat Ekuador dan Peru (BMKG, n.d.). Fenomena el nino disebabkan adanya perbedaan suhu permukaan laut di wilayah pasifik yang lebih tinggi daripada suhu di permukaan laut perairan Indonesia (Anggraini & Trisakti, 2011). Peristiwa alam tersebut berpotensi mengurangi curah hujan sehingga berpotensi terjadinya kekeringan dan meningkatnya kejadian titik panas (*hotspot*) (Anggraini & Trisakti, 2011; Ernis, D. [ed], 2023).

Karhutla berdampak pada peningkatan emisi gas rumah kaca yang memicu pemanasan global dan perubahan iklim (Saharjo & Yungan, 2014). Karhutla sebagai salah satu penyebab perubahan iklim penting untuk ditangani secara bersama. Unsur pemerintah, masyarakat, dan entitas bisnis perlu bahu-membahu dalam pengendalian karhutla. Kepedulian dari masyarakat memunculkan inisiatif Masyarakat Peduli Api (MPA). MPA merupakan kelompok sukarela yang telah dilatih dan dapat diberdayakan dalam membantu pengendalian karhutla (KLHK RI, 2016).

Tani Siaga Desa Pagar Dewa adalah salah satu kelompok sukarela peduli pengendalian karhutla di Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatra Selatan. Secara resmi, pembentukan Tani Siaga melalui restrukturisasi dengan Keputusan Kepala Desa Pagar Dewa Nomor 20 Tahun 2023. Tani Siaga bertugas sebagai tim siaga bencana Desa Pagar Dewa (Pemdes Pagar Dewa, 2023). Kelompok Tani Siaga menjadi salah satu contoh lembaga yang lahir di tengah masyarakat Desa Pagar Dewa. Proses terbentuknya suatu kelompok masyarakat ini tidak terlepas dari adanya peran aktor kelembagaan (wiralembagawan) (Astuti, 2017). Kelompok Tani Siaga dapat digambarkan sebagai lembaga masyarakat yang memiliki tujuan sosial maupun tujuan ekonomi. Wacana penelitian terkait kelembagaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Aktivitas kelembagaan yang bergerak pada tujuan ekonomi dan sosial dapat ditemui pada kerangka wacana *institutional entrepreneurship* (kewiralembagaan) (Kusworo, 2015). Dalam tulisan ini, peneliti berupaya mengupas bagaimana proses inisiasi Tani Siaga dalam mitigasi karhutla melalui perspektif kewiralembagaan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan pada bulan Mei 2024. Metode penelitian kepustakaan adalah seperangkat kegiatan yang berisi pengumpulan data pustaka yang selanjutnya dibaca, dicatat, dan diolah oleh peneliti sebagai bahan penelitian (Zed, 2017). Teknik pengumpulan data didukung dengan dokumen yang memiliki kaitan seputar fokus penelitian sebagai data primer. Dokumen yang digunakan berupa laporan, artikel penelitian, artikel berita, dan buku-buku relevan. Pendekatan dalam penelitian kepustakaan kali ini melalui model deduktif. Model pendekatan deduktif membantu peneliti dalam menggunakan teori sebagai perspektif dalam penelitian (Abdussamad, 2021). Melalui jenis penelitian tersebut, peneliti berupaya mengupas bagaimana proses inisiasi Tani Siaga dalam mitigasi karhutla melalui perspektif kewirausahaan.

## Pembahasan

### Deskripsi Wilayah Desa Pagar Dewa

Desa Pagar Dewa adalah salah satu wilayah administratif di Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Pagar Dewa berbatasan dengan Desa Prabumenang di sebelah utara; Desa Karang Agung di sebelah selatan; Kabupaten Ogan Komering Ulu di sebelah timur; serta Desa Sumber Mulya di sebelah barat (PGN, 2022). Luas wilayah Desa Pagar Dewa mencapai 119,7 km<sup>2</sup> atau setara 22,32 persen dari luas Kecamatan Lubai Ulu (BPS Muara Enim, 2022). Luas wilayah tersebut menjadikan Desa Pagar Dewa sebagai desa terluas di Kecamatan Lubai Ulu.

Sebagian besar luas wilayah Desa Pagar Dewa berupa perkebunan karet yang luasnya mencapai 4.500 hektare (45 km<sup>2</sup>) (PGN, 2022). Dengan kata lain, 37,59 persen luas Desa Pagar Dewa berisi perkebunan karet. Kondisi alam tersebut memengaruhi mata pencaharian masyarakat Desa Pagar Dewa sebagai petani maupun buruh tani. Di 2021, Pemerintah Desa Pagar Dewa mencatat ada 2.700 jiwa sebagai petani dan 350 jiwa sebagai buruh tani (PGN, 2022). Mata pencaharian petani dan buruh tani tersebut menjadi mayoritas sebesar 71 persen dari total warga yang bekerja. Berdasarkan hal tersebut, terdapat lembaga-lembaga lokal yang beranggotakan petani, di antaranya: kelompok tani, Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), dan koperasi tani (PGN, 2022).

### Profil Tani Siaga Desa Pagar Dewa

Tani Siaga Desa Pagar Dewa merupakan tim siaga bencana di lingkup wilayah Desa Pagar Dewa. Tani Siaga memiliki 5 (lima) tugas, di antaranya: *pertama*, menghidupkan kembali kearifan lokal dalam upaya pengurangan risiko bencana. *Kedua*, melakukan pengarusutamaan pengurangan risiko bencana bagi semua anggota masyarakat menuju komunitas yang peka, tanggap, dan tangguh. *Ketiga*, melakukan sosialisasi kesadaran, kesiapsiagaan, dan kemandirian kepada masyarakat dalam menghadapi risiko bencana. *Keempat*, melakukan pemantauan dan memberikan saran terhadap aktivitas pengelolaan dan/atau pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan oleh masyarakat Desa Pagar Dewa yang berpotensi menimbulkan bencana. *Kelima*, berpartisipasi dalam penyelenggaraan dan pengawasan pengurangan risiko bencana. Tani Siaga mengalami aktivasi kembali di tahun 2023 melalui keputusan kepala desa tentang restrukturisasi keorganisasian lembaga tersebut (Pemdes Pagar Dewa, 2023).

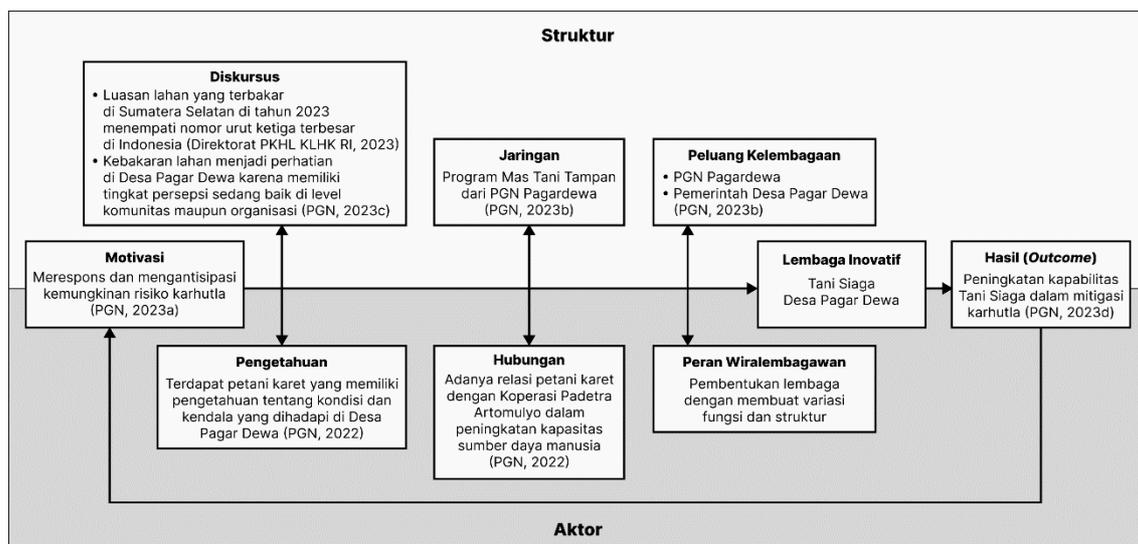
Pelaksanaan Tani Siaga diimplementasikan dalam 3 (tiga) bentuk satuan tugas, yaitu

pemadaman kebakaran, penyelamatan, dan pertolongan pertama. Di Desa Pagar Dewa, terdapat Embung Danau Kemiri yang dibangun oleh PT Perusahaan Gas Negara, Tbk – Stasiun Kompresor Pagardewa (PGN Pagardewa) dan Pemerintah Desa Pagar Dewa (Pemdes Pagar Dewa). Pembangunan embung tersebut sebagai titik cadangan air yang efektif dan efisien dalam merespons terhadap ancaman karhutla. Kelompok Tani Siaga bersama PGN Pagardewa melakukan kolaborasi dalam keadaan darurat, khususnya penanganan karhutla dan pengawasan jalur pipa yang bersinggungan dengan kebun karet milik masyarakat. Dalam proses mitigasi, alur komunikasi saling terhubung dan terintegrasi antara Kelompok Tani Siaga dan perusahaan dalam kondisi darurat (PGN, 2023b).

### Proses Inisiasi Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan

Inisiasi dalam mitigasi karhutla tidak terlepas dari dinamika yang terjadi di tubuh suatu lembaga. Suatu dinamika memiliki kaitan dengan suatu proses, hubungan, maupun sistem yang selalu berubah (Oxford University Press, n.d.). Dengan kata lain, inisiasi dalam mitigasi karhutla merupakan sebuah proses yang terbangun dari adanya suatu hubungan antar aktor kelembagaan dalam suatu sistem. Salah satu konsep yang dapat menjelaskan fenomena tersebut adalah *institutional entrepreneurship* (kewirausahaan). Konsep tersebut memberi fasilitas untuk mengupas proses pembentukan maupun pengembangan suatu lembaga yang tergerak dari peran aktor pada suatu struktur (Kusworo, 2022).

Hubungan antara aktor dengan struktur menjadi ruang di mana kemungkinan lembaga inovatif dapat muncul (Astuti, 2017). Mengadaptasi kerangka kewirausahaan dalam konteks aktor dan struktur (Kusworo, 2015), peneliti mendapat temuan-temuan penelitian sehingga menghasilkan suatu gambaran proses kemunculan Tani Siaga Desa Pagar Dewa sebagai lembaga inovatif. Dimensi aktor meliputi pengetahuan, hubungan internal, dan peran wiralembagawan. Dimensi struktur terdiri dari diskursus, jaringan eksternal, dan peluang kelembagaan. Selain itu, terdapat aspek yang beririsan di antara dimensi aktor dan struktur, yakni motivasi, lembaga inovatif sebagai hasil dinamika, dan hasil (*outcome*) yang diperoleh.



Gambar 1. Proses Inisiasi Mitigasi Karhutla dalam Konteks Aktor dan Struktur

Sumber: Kerangka Analisis Diadaptasi dari Kusworo, 2015

Motivasi dalam kajian kewiralembagaan menjadi titik awal dimulainya proses inovasi kelembagaan (Kusworo, 2015). Motivasi menggambarkan alasan mengapa seseorang ingin menjadi aktor kelembagaan (Elfianto, 2017). Posisi motivasi bersifat dialogis antara dimensi aktor dan struktur. Motivasi dalam proses inisiasi mitigasi karhutla yakni adanya kehendak merespons dan mengantisipasi kemungkinan risiko karhutla di Desa Pagar Dewa (PGN, 2023a). Motivasi tersebut diproses melalui peran wiralembagawan sehingga terarah pada pembentukan lembaga inovatif Tani Siaga Desa Pagar Dewa.

Dimensi aktor dalam konteks penelitian ini diisi oleh para petani karet Desa Pagar Dewa. Para petani tersebut memiliki peran penting pada proses inisiasi mitigasi karhutla. Proses tersebut didukung oleh pengetahuan para petani tentang kondisi dan kendala yang dihadapi di Desa Pagar Dewa (PGN, 2022). Selain itu, adanya hubungan dengan Koperasi Padetra Artomulyo (salah satu koperasi tani di Desa Pagar Dewa) meningkatkan kapasitas sumber daya manusia para petani karet (PGN, 2022). Adanya pengetahuan dan hubungan tersebut membangun suatu peran wiralembagawan, yaitu pembentukan (*creation*). Pembentukan lembaga baru mempertimbangkan fungsi dan struktur yang telah ada, lalu divariasi.

Dimensi struktur meliputi diskursus, jaringan, dan peluang kelembagaan. Peneliti menemukan adanya suatu diskursus terkait karhutla pada tataran struktur. Diskursus tersebut, yaitu: *pertama*, luasan lahan yang terbakar di Sumatera Selatan di tahun 2023 menempati nomor urut ketiga terbesar di Indonesia (Direktorat PKHL KLHK RI, 2023); *Kedua*, kebakaran lahan menjadi perhatian di Desa Pagar Dewa karena memiliki tingkat persepsi sedang baik di level komunitas maupun organisasi (PGN, 2023c). Selanjutnya, aspek jaringan berupa adanya Program Mas Tani Tampan (Mandiri Siaga Petani Tangguh dan Mapan) dari PT Perusahaan Gas Negara Stasiun Kompresor Pagardewa (PGN Pagardewa). Peluang kelembagaan mendorong pengembangan bagian-bagian kelembagaan (Kusworo, 2015). Peluang dalam proses inisiasi mitigasi karhutla di Desa Pagar Dewa didukung oleh dua entitas. Entitas tersebut yakni PGN Pagardewa dari sektor swasta dan Pemdes Pagar Dewa dari sektor negara (PGN, 2023b). Kedua entitas tersebut saling berbagi peran dalam mendukung dan mewujudkan lembaga mitigasi karhutla Tani Siaga Desa Pagar Dewa.

Proses inisiasi yang berlangsung membentuk suatu hasil berupa peningkatan kapabilitas Tani Siaga dalam mitigasi karhutla (PGN, 2023d). Hasil tersebut merupakan manifestasi dari kolaborasi beberapa aspek kewiralembagaan yang telah dibahas sebelumnya, baik dari sisi aktor, struktur, maupun irisan antara keduanya. Selanjutnya, hasil dari proses inisiasi tersebut secara siklus akan menjadi penambah motivasi sehingga mendorong keberlanjutan lembaga. Dengan demikian, proses inisiasi mitigasi karhutla membentuk alir sirkular yang akan selalu berputar beradaptasi dengan konteks aktor dan struktur yang tersedia.

### **Peluang Kelembagaan Tani Siaga dengan *Stakeholder* dalam Mitigasi Karhutla**

Peluang kelembagaan dari dimensi struktur mendorong terjadinya peran wiralembagawan yang mana akan membentuk maupun mengembangkan suatu lembaga inovatif. Peluang kelembagaan tidak terlepas dari situasi sosial tertentu yang meliputi tempat (*place*), aktor (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Peluang pada lingkup proses inisiasi mitigasi karhutla di Desa Pagar Dewa didukung oleh *stakeholder*, antara lain: PGN Pagardewa dari sektor swasta dan Pemdes Pagar Dewa dari sektor negara. Peluang tersebut menciptakan suatu kolaborasi 3 (tiga) entitas, yaitu masyarakat, sektor privat, dan pemerintah. Kolaborasi tersebut menghasilkan terlaksananya program *corporate social responsibility* (CSR) di bidang pemberdayaan masyarakat bertajuk Mas Tani Tampan (Mandiri Siaga Petani Tangguh dan Mapan) di tahun 2023. Salah satu tujuannya adalah merespons terhadap ancaman bencana karhutla dan perubahan iklim (PGN, 2023b). PGN Pagardewa dan Pemdes Pagar Dewa

bersama membangun Embung Danau Kemiri untuk menjadi titik cadangan air yang efektif dan efisien dalam pemadaman kebakaran (PGN, 2023b). Selain itu, PGN Pagar Dewa memberi beberapa dukungan kegiatan, di antaranya: pelatihan pemadaman kebakaran; Pelatihan alur komunikasi saat terjadi bencana; Pelatihan *first aid* untuk mengantisipasi risiko korban. PGN Pagar Dewa juga memberikan dukungan fasilitas dalam mitigasi karhutla, seperti: peralatan pemadam kebakaran, peralatan patroli, dan atribut seragam Tani Siaga (PGN, 2023d).

## Kesimpulan

Proses inisiasi mitigasi karhutla pada Tani Siaga Desa Pagar Dewa dimulai dari adanya motivasi yang terbangun antara aktor dengan struktur. Motivasi tersebut diperkuat dengan adanya diskursus pada tataran struktur terkait karhutla. Relasi aktor dengan struktur dapat terjadi karena adanya kapasitas wiralembagawan Tani Siaga yang berupa pengetahuan. Kapasitas pengetahuan ini mendorong aktor untuk melakukan suatu inovasi kelembagaan. Dalam penelitian ini, inovasi berwujud pembentukan lembaga dengan membuat variasi fungsi dan struktur yang sudah ada. Selengkapnya, proses inisiasi tersebut juga didukung dengan aspek-aspek lainnya, baik di dimensi aktor (pengetahuan, hubungan, dan peran wiralembawan) dan dimensi struktur (diskursus, jaringan, dan peluang kelembagaan). Pelajar terpetik dari tulisan ini yakni proses kelembagaan pada Tani Siaga Desa Pagar Dewa dalam mitigasi karhutla akan berlangsung secara terus-menerus. Hasil dari inovasi kelembagaan selanjutnya dipromosikan ke arah motivasi. Pergerakan proses tersebut seakan membentuk suatu siklus. Di samping itu, laju proses mitigasi karhutla Tani Siaga akan selalu beradaptasi dengan aktor dan struktur yang tersedia. Oleh sebab itu, kapasitas aktor kelembagaan perlu menjadi perhatian secara bersama sehingga memerlukan adanya peningkatan dan pengembangan kapasitas aktor kelembagaan agar lebih adaptif dengan aktual.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Anggraini, N., & Trisakti, B. (2011). Kajian dampak perubahan iklim terhadap kebakaran hutan dan deforestasi di provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Penginderaan Jauh dan Pengolahan Data Citra Digital*, 8.
- Astuti, E. Z. L. (2017). Tatakelola Inovatif dalam Penanganan Masyarakat Rentan Perkotaan: Belajar dari Kewiralembagaan Yayasan Girlan Nusantara. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(1), 73-90.
- BMKG. (n.d.). *Sekilas tentang ENSO*. Diakses pada 24 Mei 2024, dari [https://www.bmkg.go.id/iklim/el\\_nino.bmkg](https://www.bmkg.go.id/iklim/el_nino.bmkg)
- BPS Muara Enim. (2022). *Kecamatan Lubai Ulu dalam Angka 2022*. Muara Enim: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim.
- Direktorat PKHL KLHK RI. (2023). *Laporan Kinerja Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat PKHL KLHK RI.
- Elfianto, I. (2017). *Motivasi Kewiralembagaan (Studi Motivasi Pengurus "Komunitas Untuk Jogja" sebagai Wiralembaga)* (Skripsi). Yogyakarta: Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada.
- Ernis, D. (ed). (2023). *Peneliti BRIN Jelaskan Bertambahnya Titik Panas dan Efek El Nino*. Diakses pada 25 Mei 2024, dari <https://tekno.tempo.co/read/1743313/peneliti-brin-jelaskan-bertambahnya-titik-panas-dan-efek-el-nino>
- Khairunnisa, J., Suhadi, & Widya, H. (2021). Potensi Pendidikan Mitigasi Bencana Alam

- Kebakaran Hutan Dan Lahan di Kabupaten Oki, Sumatera Selatan. In *International Education Conference (IEC) FITK* (Vol. 1, No. 1, pp. 44-48).
- KLHK RI. (2016). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.32/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Kusworo, H. A. (2015). *Framing Poverty: An Institutional Entrepreneurship Approach on Poverty Alleviation through Tourism*. (PhD Thesis). Groningen: University of Groningen.
- Kusworo, H. A. (2022). Kewiralembagaan: Meninjau Ulang Kelembagaan untuk Pembangunan Sosial. Dalam Susetiawan, Bahrudin, & Pinem, M. L. (Ed.). *Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan: Jejak Pemikiran, Pendekatan, dan Isu Kontemporer*: 401 - 420. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, A. D., Saharjo, B. H., Sundawati, L., Syartinilia, & Vetrita, Y. (2020). Perilaku dan persepsi masyarakat terhadap terjadinya kebakaran gambut di Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 10(4), 568-583.
- Oxford University Press. (n.d.). *Definition of dynamic adjective from the Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Diakses pada 30 Mei 2024, dari [https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/dynamic\\_1?q=dynamic](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/dynamic_1?q=dynamic)
- Pemdes Pagar Dewa. (2023). *Keputusan Kepala Desa Pagar Dewa Nomor 20 Tahun 2023 tentang Restrukturisasi Tani Siaga Desa Pagar Dewa Kecamatan Lubai Ulu*. Muara Enim: Pemerintah Desa Pagar Dewa.
- PGN. (2022). *Laporan Pembaruan Pemetaan Sosial di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan*. Muara Enim: PT Perusahaan Gas Negara Stasiun Kompresor Pagardewa.
- PGN. (2023a). *Laporan Akhir Pelaksanaan Program Perusahaan Gas Negara Tbk. Stasiun Kompresor Pagardewa Tahun 2023*. Muara Enim: PT Perusahaan Gas Negara Stasiun Kompresor Pagardewa.
- PGN. (2023b). *Laporan Inovasi Sosial Mas Tani Tampan (Mandiri Siaga Petani Tangguh dan Mapan) PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Stasiun Pagardewa 2023*. Muara Enim: PT Perusahaan Gas Negara Stasiun Kompresor Pagardewa.
- PGN. (2023c). *Laporan Kajian Rapid Environmental Impact Assessment (REA) in Disaster PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Stasiun Pagardewa*. Muara Enim: PT Perusahaan Gas Negara Stasiun Kompresor Pagardewa.
- PGN. (2023d). *Laporan Kajian Social Return on Investment (SROI) Program Pemberdayaan Masyarakat Mas Tani Tampan (Mandiri, Siaga, Petani Tangguh dan Mapan) PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Stasiun Pagardewa Tahun 2023*. Muara Enim: PT Perusahaan Gas Negara Stasiun Kompresor Pagardewa.
- Saharjo, B. H., Syaufina L., Nurhayati, A. D., Putra, E. I., Waldi, R. D., & Wardana. (2018). *Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Wilayah Komunitas Terdampak Asap*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Saharjo, B., & Yungan, A. (2014). Pengaruh kebijakan dalam upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan terhadap penurunan emisi gas rumah kaca. *Jurnal Silviculture Tropika*, 5(2), 124-130.
- Syaufina, L., & Ramadhan, S. (2022). Ancaman Kebakaran Hutan Di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Tropical Silviculture*, 13(03), 259-265.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.